

Penggunaan Media Bergambar Melalui Pendekatan Multisensori Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas 1 dengan Gangguan Keterlambatan di SDN Pakis V Surabaya

Desi Eka Pratiwi¹, Elsa Wahyu Ningrum^{1*}

¹Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas Wijaya Kusuma Surabaya, Indonesia.

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas 1 SDN Pakis V Surabaya yang mengalami keterlambatan membaca melalui pendekatan multisensori dengan media kartu bergambar. Pendekatan multisensori melibatkan penggunaan berbagai indera seperti penglihatan, pendengaran, sentuhan, dan gerakan secara simultan untuk memperkuat proses belajar dan daya ingat murid. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemimis dan Tanggart yang terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah murid kelas 1A yang menunjukkan kesulitan dalam mengenal huruf, membaca suku kata, dan memahami kata sederhana. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam kemampuan literasi awal murid, tetapi juga meningkatkan motivasi dan keterlibatan murid dalam proses pembelajaran, sehingga membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan efektif. Penelitian ini merekomendasikan penggunaan metode multisensori sebagai strategi efektif dalam mengatasi keterlambatan membaca pada anak sekolah dasar.

Kata kunci

Kemampuan membaca; Media bergambar; Pendekatan multisensori; Siswa SD

Abstract

This study aims to improve the reading skills of first-grade students of SDN Pakis V Surabaya who experience reading delays through a multisensory approach using picture cards. The multisensory approach involves the simultaneous use of various senses such as sight, hearing, touch, and movement to strengthen students' learning processes and memory. The method used is Classroom Action Research (CAR) with the Kemimis and Tanggart model consisting of four stages: planning, action implementation, observation, and reflection. The subjects of the study were class 1A students who showed difficulties in recognizing letters, reading syllables, and understanding simple words. The results of the study showed a significant increase in students' early literacy skills, but also increased student motivation and engagement in the learning process, thus making learning more interesting and effective. This study recommends the use of multisensory methods as an effective strategy in overcoming reading delays in elementary school children.

Keywords

Reading ability; Pictorial media; Multisensory approach; Elementary students

Pendahuluan

Pendidikan merupakan dasar penting dalam membangun sebuah negara. Kualitas pendidikan yang baik menentukan kemajuan sumber daya manusia yang berkompeten, kreatif, dan siap berkompetisi di tingkat dunia. Pendidikan adalah upaya dalam pendekatan humanis yang bertujuan membantu manusia mengembangkan potensi kehidupannya. Karena itu, manusia tidak bisa terpisah dari komunitasnya. Hal ini juga yang membuat manusia sangat tergantung pada lingkungannya (Satria dan Gusmaneli, 2025). Pemerintah Indonesia sudah berusaha keras untuk memperbaiki kualitas pendidikan. Meski begitu, masih banyak hambatan yang menghambat peningkatan mutu pendidikan secara nasional. Pembelajaran dan belajar adalah dua hal yang tidak terpisahkan dan saling terkait dalam dunia pendidikan. Pembelajaran dan belajar bisa diartikan sebagai proses timbal balik antara guru dan siswa, baik secara pribadi maupun dalam sebuah lingkungan, yang bertujuan memberikan bimbingan (Oktaviasari dkk., 2024)

Menurut Basri (2024) Kemampuan membaca merupakan salah satu kunci keberhasilan siswa. Namun pada kenyataannya, masih banyak siswa yang tidak memahami apa yang dibacanya. Membaca adalah keterampilan penting yang membantu seseorang bekerja dan hidup dengan baik di tengah masyarakat. Kemampuan ini didukung oleh kemampuan berpikir kritis, yaitu kemampuan untuk memecahkan masalah dengan berpikir secara rasional. Orang yang memiliki pikiran kritis biasanya selalu bertanya dan mencari jawaban dalam setiap situasi (Rahma dkk., 2024).

Peningkatan kemampuan membaca pada siswa usia dini merupakan fokus utama pendidikan dasar karena fondasi literasi yang kuat berkontribusi pada keberhasilan belajar sepanjang jenjang pendidikan. Siswa kelas I SD Pakis V yang mengalami keterlambatan membaca menunjukkan kesulitan pada pengenalan huruf, identifikasi suku kata, serta pembentukan kata sederhana, sehingga diperlukan intervensi yang tepat untuk mempercepat proses membaca dan memahami makna teks sederhana. Penelitian ini mengkaji efektivitas media kartu bergambar sebagai alat bantu pembelajaran membaca untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa dengan keterlambatan sejak dini. Kartu bergambar dipilih karena kemampuannya merangsang keterlibatan visual, asosiasi kata, serta memori menghafal melalui representasi gambar yang relevan dengan harapan dapat memperkuat koneksi bunyi huruf, suku kata, dan makna kata. Siswa kelas 1 SD berada di tahap operasional konkret yang bersifat nyata untuk memenuhi hasrat ingin tahu murid. Murid masih memiliki keterbatasan, seperti belum bisa menggunakan aturan logis dalam menghadapi benda atau peristiwa yang tidak nyata. Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan inovasi dalam pembelajaran yang mampu meningkatkan partisipasi aktif siswa serta membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan bermakna (Hannah dkk., 2024).

Menurut Borman dan Putra (2018) Pendekatan Multisensori merupakan cara belajar yang melibatkan indra pendengar, penglihat, dan pergerakan tubuh. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah Multimedia Development Life Cycle (MDLC) yang dikembangkan oleh Luther-Soetopo. Metodologi pembuatan multimedia terdiri dari enam tahap, yaitu konsep, desain, pengumpulan materi, pembuatan, pengujian, dan distribusi. Pendekatan multisensori merupakan evolusi dari pendekatan arsitektur postmodern dalam cabang Communicating Meaning. Dalam pendekatan multisensori, berbagai indra manusia seperti penglihatan, auditori, penciuman, gerakan, dan taktil diaktifkan dan dimanfaatkan untuk menghadirkan pengguna ke dalam bangunan dengan tujuan tertentu untuk menciptakan kesan-kesan tertentu pada murid (Maulida dan Zuhri, 2025). Berdasarkan pendapat tersebut, pendekatan multisensori merupakan metode pengajaran atau pembelajaran yang melibatkan penggunaan lebih dari satu indra (panca indera) secara bersamaan untuk menerima, memproses, dan menyimpan informasi.

Menurut Dynasti (2022) Keunggulan pendekatan multisensori memungkinkannya untuk digunakan dalam pembelajaran. Guru dapat mendesain pembelajaran untuk anak disleksia dengan menggunakan pendekatan multisensori diantaranya mempercepat siswa memahami materi yang telah dipelajari, membangkitkan minat belajar murid, menempatkan pemahaman lebih lama karena pemahaman disimpan dalam memori jangka Panjang, melibatkan siswa secara langsung dalam melaksanakan kegiatan inkuiri kritis. Pendekatan multisensori meningkatkan motivasi pada anak

dalam hal yang edukatif, kemampuan membaca bisa lebih terkuasai dan selain itu sesuai dengan makna kalimat yang dibaca, membuat kegiatan membaca menjadi lebih efektif dan jauh lebih menarik bagi anak (Malinda, 2023). Berdasarkan pendapat tersebut, keunggulan pendekatan multisensori yaitu meningkatkan efektivitas pembelajaran dengan cara melibatkan berbagai indera seperti penglihatan, pendengaran, sentuhan, dan gerakan secara bersamaan sehingga memperkuat daya ingat dan pemahaman murid. Pendekatan multisensori sangat membantu anak dengan beragam gaya belajar dan kebutuhan khusus, terutama dalam meningkatkan kemampuan membaca dan adaptasi belajar yang mandiri.

Penelitian ini juga relevan secara teori karena didasarkan pada prinsip pembelajaran fonemik, pemetaan bunyi huruf, serta strategi pembelajaran multisensori yang telah terbukti meningkatkan literasi awal pada anak-anak. Metode yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart, yang memungkinkan guru untuk merencanakan, melaksanakan tindakan, mengamati, dan merefleksikan proses pembelajaran secara berulang untuk memperbaiki praktik kelas. Lokasi penelitian adalah SDN Pakis V, Surabaya, dengan subjek siswa kelas IA yang menunjukkan keterlambatan membaca pada tahap observasi awal. Hasil yang diharapkan meliputi peningkatan tingkat pengenalan huruf, kemampuan membaca suku kata, serta kemampuan membaca kata sederhana, yang diukur melalui tes membaca dan observasi aktivitas belajar. Temuan dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi rujukan bagi pendidik dalam merancang intervensi literasi yang efektif untuk siswa dengan kebutuhan akselerasi literasi awal dan dapat direplikasi di sekolah lain dengan konteks serupa.

Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca murid kelas 1 SDN Pakis V Surabaya melalui pendekatan multisensori dengan media kartu bergambar. Diharapkan dengan penerapan pendekatan multisensori, murid dapat lebih memahami materi yang diajarkan, memiliki pengalaman belajar yang lebih menyenangkan, serta mengembangkan berbagai keterampilan yang penting untuk masa depan murid. Melalui penelitian ini, diharapkan dapat ditemukan strategi dan pendekatan yang efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas 1 SD. Selain itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi positif bagi inovasi pembelajaran di SDN Pakis V Surabaya dan sekolah-sekolah dasar lainnya.

Metode

Metode penelitian yang dipilih adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model Kemmis dan McTaggart yang terdiri atas empat tahap: perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Subjek penelitian adalah siswa kelas IA SDN Pakis V, Surabaya yang mengalami keterlambatan membaca, dengan perkiraan 5 siswa mengalami kesulitan mengenali huruf, membaca suku kata, dan memahami kata sederhana. Tujuan penelitian tindakan kelas adalah untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran, serta memberikan kesempatan bagi guru untuk meningkatkan kemampuan dalam menyelesaikan masalah pembelajaran di sekolah. Tujuan lainnya adalah meningkatkan relevansi pendidikan, kualitas pendidikan itu sendiri, serta efektivitas dalam mengelola pendidikan. Desain penelitian tindakan kelas yang digunakan adalah desain partisipatif. Desain partisipatif ini melibatkan peneliti secara langsung dalam setiap tahap penelitian, mulai dari perencanaan hingga penyusunan laporan hasil (Mahyuni dkk., 2025).

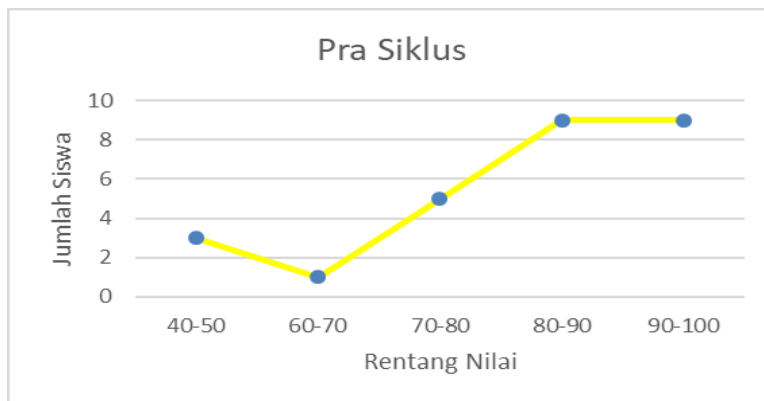
Penelitian dilaksanakan di SDN Pakis V pada semester ganjil tahun pelajaran 2025/2026 dengan jumlah siswa 27 anak, dalam dua siklus sekitar dua bulan yang diawali dari bulan Juli hingga bulan Agustus setiap siklus terdiri dari dua pertemuan pembelajaran dan satu evaluasi hasil belajar. Instrumen penelitian meliputi lembar observasi aktivitas guru dan siswa, tes membaca yang mencakup pengenalan huruf, suku kata, dan kata sederhana, pedoman wawancara dengan guru dan siswa, serta catatan lapangan. Teknik pengumpulan data meliputi observasi, tes kemampuan membaca, wawancara, dan dokumentasi berupa foto kegiatan, RPP, lembar kerja, serta hasil tes siswa. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif sederhana, dengan menghitung persentase peningkatan skor tes kemampuan membaca dari siklus I ke siklus II.

Nilai: skor yang dicapai x 100% Skor maksimum

Hasil dan Pembahasan

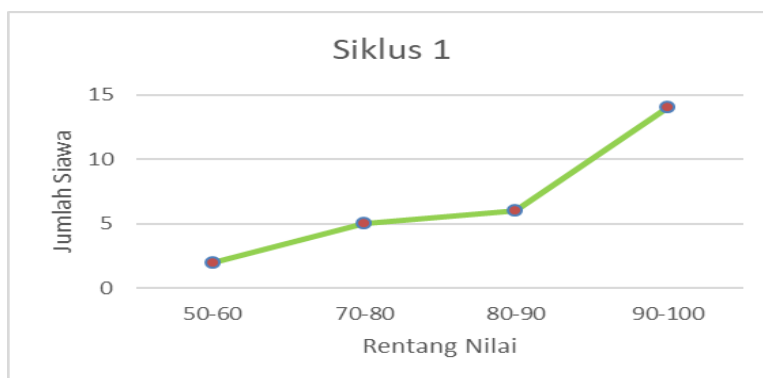
Hasil

Berdasarkan tindakan penelitian yang telah dilakukan, diperoleh hasil belajar murid yang diketahui dari butir soal. Berikut ini adalah hasil tes butir soal yang disajikan dalam bentuk tabel:



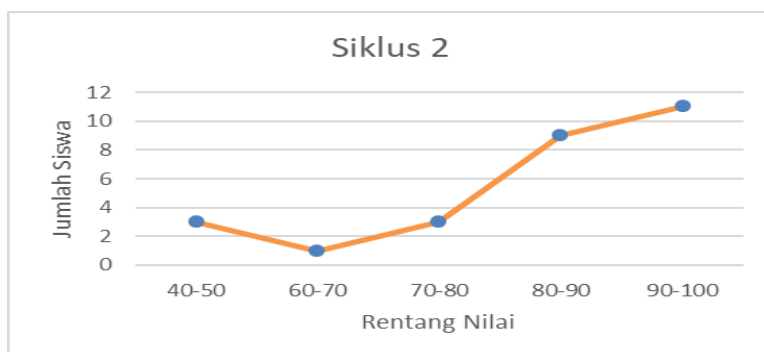
Gambar 1. Grafik Tahap Pra Siklus

Grafik "Pra Siklus" terlihat bahwa mayoritas murid berada pada rentang nilai tinggi (80-90 dan 90-100), masing-masing sebanyak 9 murid, sementara hanya sebagian kecil murid yang memperoleh nilai di bawah 80, dengan rincian 3 siswa pada rentang 40-50, 1 murid rentang 60-70, dan 5 murid pada rentang 70-80. Data ini mengindikasikan bahwa sebelum adanya tindakan pembelajaran, sebagian besar murid sudah mencapai hasil belajar yang baik, namun masih ada beberapa murid yang membutuhkan perhatian tambahan untuk meningkatkan pencapaian murid.



Gambar 2. Grafik Tahap Siklus I

Siklus 1 tampak terjadi peningkatan jumlah murid yang berhasil meraih nilai tinggi, 90-100, sementara para rentang nilai lebih rendah seperti 50-60 hanya terdapat 2 orang murid, dan I bawah setelah dilakukan siklus pembelajaran, mayoritas murid semakin banyak yang mencapai prestasi optimal, sehingga efektivitas pembelajaran tampak meningkat dibandingkan kondisi sebelumnya.

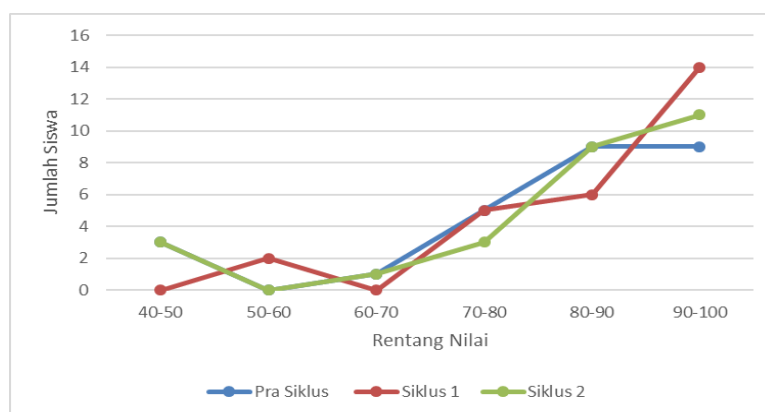


Gambar 3. Grafik Tahap Siklus II

Siklus 2 terlihat bahwa jumlah murid dengan nilai tinggi pada rentang 90-100 mencapai 11 murid, diikuti 9 murid pada rentang 80-90, sementara murid dengan nilai rendah (40-50) sebanyak 3 dan sangat sedikit murid yang berada pada rentang 60-70 dengan hanya 1 murid, menunjukkan adanya peningkatan konsistensi dalam pencapaian nilai tinggi setelah siklus pembelajaran berlangsung, meskipun ada penurunan di rentang nilai menengah, hal ini mengindikasikan bahwa lebih banyak murid yang berhasil meningkatkan prestasi murid secara signifikan.

Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan multisensori dengan media kartu bergambar mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I yang mengalami keterlambatan membaca secara bertahap dari pra siklus hingga siklus II.



Gambar 4. Grafik Peningkatan Kemampuan Belajar

Berdasarkan pada gambar 4. Grafik peningkatan kemampuan belajar perbandingan distribusi nilai murid pada tiga tahap: pra siklus, siklus 1, siklus 2. Secara keseluruhan, terjadi peningkatan signifikan dalam perolehan nilai murid dari waktu ke waktu. Pada tahap pra siklus (garis biru), sebagian besar (9 murid) terkonsentrasi pada rentang nilai 80-90 dan 90-100, namun terdapat pula 9 murid dengan nilai 80-90 dan siswa 90-100, yang anomaly karena tidak ada data di 40-50 sampai 60-70 (hanya 1 murid di 60-70) yang menunjukkan peningkatan yang signifikan di rentang nilai tinggi. Pada siklus 1 (garis merah) distribusi nilai mulai bergeser lebih tinggi dan merata, dengan nilai rendah seperti 40-50 menghilang dan nilai tertinggi berada di rentang 90-100 (14 murid), menunjukkan dampak positif intervensi. Puncak perbaikan terlihat jelas pada siklus 2 (garis hijau), dimana jumlah murid pada rentang nilai rendah seperti 40-50 (3 murid) dan 50-60 (0 murid) berkurang drastic dibandingkan siklus 1, sementara jumlah murid yang mencapai rentang 80-90 (10 murid), mengindikasikan bahwa intervensi pada siklus 2 paling efektif dalam meningkatkan hasil belajar murid secara keseluruhan.

Temuan ini sejalan dengan penelitian Borman dan Putra (2018) yang menegaskan bahwa pembelajaran multisensori efektif dalam membantu anak dengan hambatan literasi karena melibatkan lebih dari satu jalur sensorik secara simultan. Keterlibatan indera visual, auditori, dan kinestetik terbukti memperkuat asosiasi huruf, bunyi, dan makna kata. Hasil penelitian ini juga konsisten dengan temuan Dynasti (2022) dan Malinda (2023) yang menyatakan bahwa pendekatan multisensori tidak hanya meningkatkan kemampuan membaca, tetapi juga memperpanjang retensi memori dan meningkatkan motivasi belajar siswa dengan kebutuhan khusus. Peningkatan jumlah siswa pada rentang nilai tinggi (80-100) pada siklus II menguatkan argumen bahwa aktivasi multisensori berkontribusi pada penguatan literasi awal secara lebih stabil dibandingkan pembelajaran konvensional.

Namun demikian, berbeda dengan penelitian Basri (2024) yang menggunakan model *Cooperative Integrated Reading and Composition* (CIRC) dan menekankan interaksi sosial sebagai faktor utama peningkatan kemampuan membaca, penelitian ini menempatkan pengalaman sensorik individual sebagai fokus utama. Perbedaan ini menunjukkan bahwa untuk siswa kelas awal dengan keterlambatan membaca, pendekatan berbasis pengalaman konkret dan sensorik lebih

relevan dibandingkan pendekatan kooperatif yang menuntut kesiapan kognitif dan sosial yang lebih tinggi. Selain itu, penelitian Mahyuni et al. (2025) juga melaporkan peningkatan kemampuan membaca melalui media kartu bergambar, namun tidak secara eksplisit mengintegrasikan pendekatan multisensori. Penelitian ini melengkapi temuan tersebut dengan menunjukkan bahwa efektivitas kartu bergambar menjadi lebih optimal ketika dipadukan dengan stimulasi multisensori yang terstruktur.

Penelitian ini memberikan kontribusi empiris dengan memperbaiki keterbatasan penelitian sebelumnya yang umumnya hanya menilai hasil belajar akhir, tanpa menelusuri proses peningkatan secara siklikal. Melalui desain Penelitian Tindakan Kelas (PTK) model Kemmis dan McTaggart, penelitian ini menunjukkan bahwa peningkatan kemampuan membaca terjadi secara progresif melalui refleksi dan perbaikan tindakan pada setiap siklus, sehingga memberikan gambaran yang lebih komprehensif tentang dinamika pembelajaran. Selain itu, penelitian terdahulu seperti Dynasti (2022) dan Malinda (2023) lebih banyak berfokus pada konteks anak disleksia atau kebutuhan khusus tertentu. Penelitian ini memperluas cakupan dengan menunjukkan bahwa pendekatan multisensori juga efektif diterapkan pada siswa sekolah dasar reguler yang mengalami keterlambatan membaca, sehingga meningkatkan relevansi praktisnya bagi guru kelas awal di sekolah negeri.

Penelitian ini juga memperbaiki keterbatasan studi sebelumnya dengan mengintegrasikan aspek kognitif dan afektif secara bersamaan. Tidak hanya terjadi peningkatan skor membaca, tetapi juga peningkatan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran, sebagaimana tercermin dari pergeseran distribusi nilai ke kategori tinggi pada siklus II. Hal ini memperkuat temuan Hannah et al. (2024) yang menekankan pentingnya pembelajaran aktif dan bermakna bagi siswa kelas awal. Dengan demikian, penelitian ini memperkaya literatur dengan menghadirkan bukti bahwa pendekatan multisensori berbasis media bergambar tidak hanya efektif sebagai intervensi jangka pendek, tetapi juga sebagai strategi pembelajaran literasi awal yang adaptif, reflektif, dan mudah direplikasi dalam konteks kelas sekolah dasar.

Limitasi

Penelitian ini terbatas pada penerapan media bergambar dengan pendekatan multisensori untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I yang mengalami keterlambatan membaca di SDN Pakis V Surabaya dalam periode pembelajaran tertentu, tanpa mengkaji secara mendalam faktor eksternal seperti dukungan keluarga, kondisi psikologis siswa, maupun perbandingan komprehensif dengan pendekatan pembelajaran lainnya.

Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca siswa kelas I SDN Pakis V Surabaya yang mengalami keterlambatan membaca melalui penerapan **media bergambar dengan pendekatan multisensori** dalam pembelajaran membaca permulaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan pendekatan multisensori secara sistematis melalui dua siklus tindakan kelas mampu meningkatkan kemampuan membaca siswa secara signifikan, yang ditunjukkan oleh pergeseran distribusi nilai ke kategori menengah dan tinggi, serta meningkatnya kemampuan mengenal huruf, membaca suku kata, dan membaca kata sederhana. Temuan ini mengonfirmasi bahwa pendekatan multisensori efektif dalam mendukung literasi awal siswa kelas awal, sekaligus meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Penelitian ini memiliki keterbatasan karena hanya difokuskan pada satu kelas dengan jumlah responden terbatas, dilaksanakan dalam periode waktu tertentu, serta belum mempertimbangkan faktor eksternal seperti dukungan keluarga, kondisi psikologis siswa, dan lingkungan belajar di rumah secara mendalam. Selain itu, penelitian ini belum melakukan perbandingan kuantitatif yang komprehensif dengan pendekatan pembelajaran membaca lainnya.

Implikasi penelitian ini menunjukkan bahwa pendekatan multisensori berbantuan media bergambar dapat dijadikan sebagai strategi pembelajaran alternatif yang praktis dan aplikatif bagi guru sekolah dasar, khususnya dalam menangani siswa kelas awal yang mengalami keterlambatan membaca. Pendekatan ini relevan untuk diterapkan dalam

pembelajaran literasi awal karena mampu mengakomodasi karakteristik perkembangan kognitif siswa yang masih berada pada tahap operasional konkret.

Penelitian selanjutnya disarankan untuk melibatkan sampel yang lebih luas, durasi pembelajaran yang lebih panjang, serta mengintegrasikan variabel eksternal seperti peran orang tua dan aspek psikologis siswa. Selain itu, studi komparatif dengan pendekatan pembelajaran membaca lainnya perlu dilakukan untuk memperoleh gambaran efektivitas yang lebih menyeluruh dan memperkuat generalisasi temuan penelitian.

Ucapan Terima kasih

Ucapan terima kasih kepada pihak terkait yang mendukung secara langsung terlaksananya penelitian atau terwujudnya artikel ini. Kepada Desi Eka Pratiwi, S.Pd., M.Pd selaku dosen pengampu mata kuliah Penelitian Tindakan Kelas, ibu Andayani selaku guru kelas I yang berkenan untuk diwawancarai serta memberikan kemudahan untuk memperoleh data selama proses penelitian. Serta kepada kepala sekolah SDN Pakis V Surabaya ibu Irawan Muhanik yang sudah mengizinkan melakukan penelitian disekolah.

Daftar Pustaka

- Basri, A. (2024). Penerapan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading and Composition (CIRC), Meningkatkan Kemampuan Membaca di Sekolah Dasar. *Primary Education Journal (PEJ)*, 8(1), 29-33.
- Borman, R. I., & Putra, A. S. (2018). Game Pengenalan Huruf Hijaiyah Untuk Anak Autis Dengan Penerpan Pendekatan Edukasi Multisensori. *Semnasteknomedia Online*, 6(1), 1-6.
- DYNASTI, R. H. (2022). Pengembangan Kartu Huruf Berbasis Multisensori dalam Meningkatkan Kemampuan Mengenal Huruf Murid Disleksia Kelas II di SD IT Nurul Fikri Makassar.
- Hannah, I. H., Pratiwi, D. E., & Hastungkoro, H. N. A. (2024). Peningkatan Hasil Belajar Siswa Melalui Model Project Based Learning Pada Materi Bagian-bagian Rumah di Kelas 1 SDN Putat Jaya IV-380 Surabaya. *Journal of Science and Education Research*, 3(2), 24-29.
- Mahyuni, M., Muzakkir, A., Aziz, L. A., & Haryadi, H. (2025). Penggunaan Media Kartu Bergambar Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Siswa Kelas I SDN 1 Gegerung Kecamatan Lingsar Kabupaten Lombok Barat. *FONDASI: Jurnal Pendidikan Dasar*, 1(1), 1-7.
- Malinda, F. (2023). Efektivitas metode multisensori dalam meningkatkan kemampuan membaca anak Sekolah Dasar Di yayasan Peduli Kasih Ibu (Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim).
- Maulida, J. S., & Zuhri, S. (2025). Kajian Pendekatan Multisensori Pada Desain Jawa Timur Park. *Jurnal Arsitektur ARCADE: Vol*, 9(2).
- Oktaviasari, H., Pratiwi, D. E., & Hastungkoro, H. N. A. (2024). Penerapan Media Wordwall Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Materi Konsep Penjumlahan Matematika Pada Kelas 1 SDN Putat Jaya IV-380 Surabaya. *Journal of Science and Education Research*, 3(2), 30-36.
- Rahma, S. N., Deyanti, F., & Fitriyah, M. (2024). Peran membaca dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis di kalangan mahasiswa. *Dharma Acariya Nusantara: Jurnal Pendidikan, Bahasa dan Budaya*, 2(1), 100-108.
- Satria, D., Kusasih, I. H., & Gusmaneli, G. (2025). Analisis rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia saat ini: Suatu kajian literatur. *Jurnal Bintang Pendidikan Indonesia*, 3(2), 292-309.